

ABSTRACT

WAHYUNINGTYAS, SALWA NUR. (2026). **Conversational Strategies and Social Dimensions as Portrayed by Rachel Chu and Eleanor Young in *Crazy Rich Asians* (2018): A Sociolinguistic Study**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

This research investigates the use of conversational strategies by Rachel Chu and Eleanor Young in *Crazy Rich Asians* (2018). The research employs Jennifer Coates' (2015) theory of conversational strategies and Janet Holmes' (2013) theory of language choice to examine how differences in social backgrounds shape the frequency and function of conversational strategies used by female characters.

The research aims to identify the conversational strategies used by both characters and to analyze how language choice is influenced by social factors and social dimensions, as the two cannot be separated, which variables are social class, nationality, and age. By comparing the conversational strategies employed by both characters, this research seeks to reveal how differences in social backgrounds shape language choice.

Employing a sociolinguistic approach and a qualitative descriptive method, the research analyzed selected dialogues of Rachel and Eleanor, taken from the movie script and cross-checked them with the movie to ensure accuracy in identifying conversational strategies. From 75 utterances, a total of 105 instances is identified and categorized into seven types of conversational strategies which are minimal responses, hedges, tag questions, questions, commands and directives, swearing and taboo languages, and compliments.

The findings reveal that Rachel produces 72 instances and frequently uses hedges and questions, which reflects uncertainty, subordinate, and her negotiation of belonging as a middle-class outsider in Singapore's elite society. In contrast, Eleanor produces 33 instances and demonstrates a higher use of command and directives, indicating a more authoritative and non-negotiable communication style. These differences are influenced by their social backgrounds, particularly social class, nationality, and age, which shape how each character positions herself in interaction. The research concludes that conversational strategies function as dynamic tools for negotiating identity, power, and belonging within social and cultural contexts.

Keywords: *conversational strategies, gender and language, social class, sociolinguistics*

ABSTRAK

WAHYUNINGTYAS, SALWA NUR. (2026). **Conversational Strategies and Social Dimensions as Portrayed by Rachel Chu and Eleanor Young in *Crazy Rich Asians* (2018): A Sociolinguistic Study**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji penggunaan strategi percakapan oleh Rachel Chu dan Eleanor Young, dalam film *Crazy Rich Asians* (2018). Penelitian ini menggunakan kerangka teori strategi percakapan karya Jennifer Coates (2015) serta teori pilihan bahasa karya Janet Holmes (2013) untuk menelaah bagaimana perbedaan latar belakang sosial membentuk frekuensi dan fungsi strategi percakapan yang digunakan oleh tokoh perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi percakapan yang digunakan oleh kedua tokoh serta menganalisis bagaimana pilihan Bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial dan dimensi sosial yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dengan variabel yang meliputi kelas sosial, kebangsaan, dan usia. Dengan membandingkan strategi yang digunakan oleh kedua tokoh, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana perbedaan latar belakang sosial membentuk pilihan bahasa.

Dengan menggunakan pendekatan sociolinguistik dan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis dialog-dialog terpilih dari Rachel dan Eleanor yang diambil dari naskah film dan dicocokkan kembali dengan film untuk memastikan akurasi dalam mengidentifikasi strategi percakapan. Dari 75 ujaran, ditemukan sebanyak 105 kemunculan strategi diidentifikasi yang kemudian dikategorikan ke dalam 7 jenis strategi percakapan, seperti respons minimal, kalimat peredam, pertanyaan penutup, pertanyaan, perintah dan arahan, kata-kata kasar dan bahasa tabu, serta pujian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rachel menghasilkan 72 kemunculan strategi percakapan dan sering menggunakan ungkapan yang bersifat peredam dan pertanyaan, yang mencerminkan ketidakpastian, posisi subordinat, serta upayanya untuk menyesuaikan diri sebagai seorang pendatang dari kalangan menengah dalam masyarakat elit Singapura. Sebaliknya, Eleanor menghasilkan 33 kemunculan strategi percakapan dan menunjukkan penggunaan perintah dan arahan yang lebih tinggi, yang mengindikasikan gaya komunikasi yang lebih otoritatif dan tidak dapat dinegosiasikan. Perbedaan-perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial masing-masing, khususnya kelas sosial, kebangsaan, dan usia, yang membentuk bagaimana masing-masing karakter memposisikan dirinya dalam interaksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi percakapan berfungsi sebagai alat dinamis untuk menegosiasikan identitas, kekuasaan, dan rasa memiliki dalam konteks sosial dan budaya.

Kata Kunci: *conversational strategies, gender and language, social class, sociolinguistics*